

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

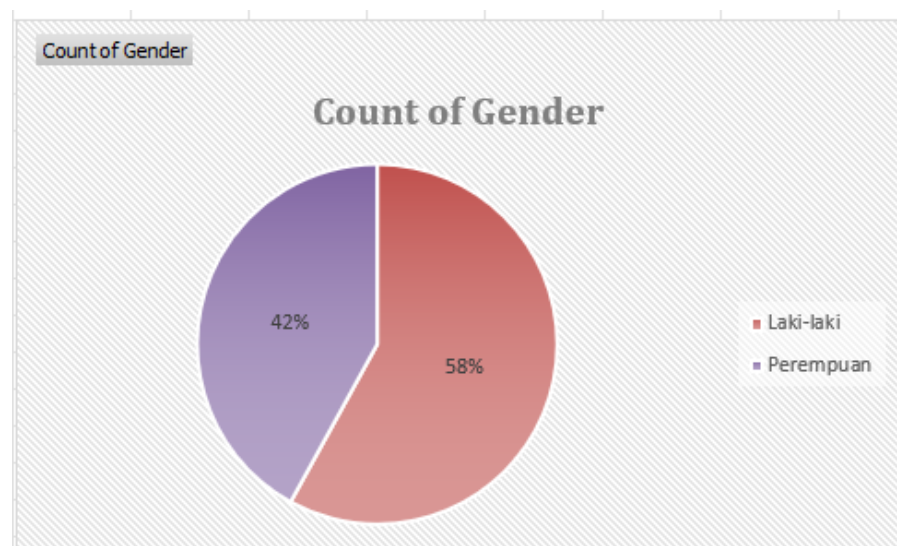
1.1. Gambaran Umum Responden

Tahap ini peneliti menganalisis tanggapan responden terhadap kuesioner terutama pada bagian profil responden dan mengenai status penerimaan *cloud computing*. Informasi yang dihasilkan pada tahap ini meliputi jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pendidikan, usia, frekuensi pemakaian dan status penerimaan

1.1.1. Jenis Kelamin Responden

1. Jenis Kelamin

Pada gambar 4.1 dibawah menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berhasil dikumpulkan peneliti, mayoritas berasal dari responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 (58%) orang. Sedangkan sisanya dari responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 (42%) orang.



Gambar 4.1 Data Demografis Jenis Kelamin

2. Status Jabatan

Pada gambar 4.2 dibawah menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berhasil dikumpulkan peneliti sebagian besar didominasi oleh responden staff administrasi yaitu sebanyak 9 (18%) orang, kemudian responden paling sedikit yaitu *human resources department* dan *general manager* sebanyak 1 (1%) orang.

Count of Jabatan

COUNT OF JABATAN

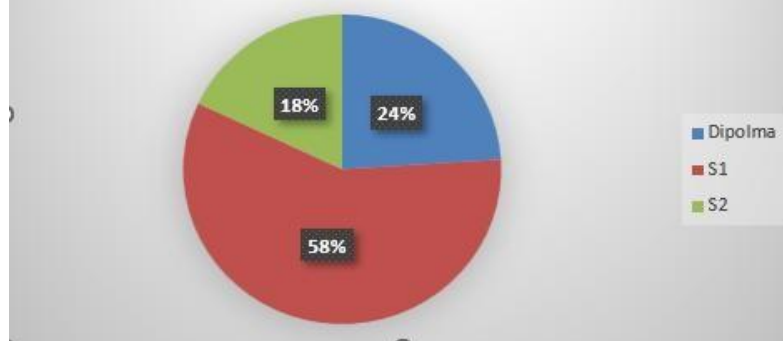
**Gambar 4. 2 Data Demografis Status Pekerjaan**

3. Status Pendidikan Responden

Pada Gambar 4.3 dibawah menunjukkan bahwa dari 84 responden yang berhasil dikumpulkan peneliti sebagian besar didominasi oleh pendidikan S1 sebanyak 29 (58%) orang, kemudian disusul oleh responden pendidikan Dploma sebanyak 12 (24%) orang dan yang paling sedikit responden pendidikan S2 sebanyak 9 (18%) orang .

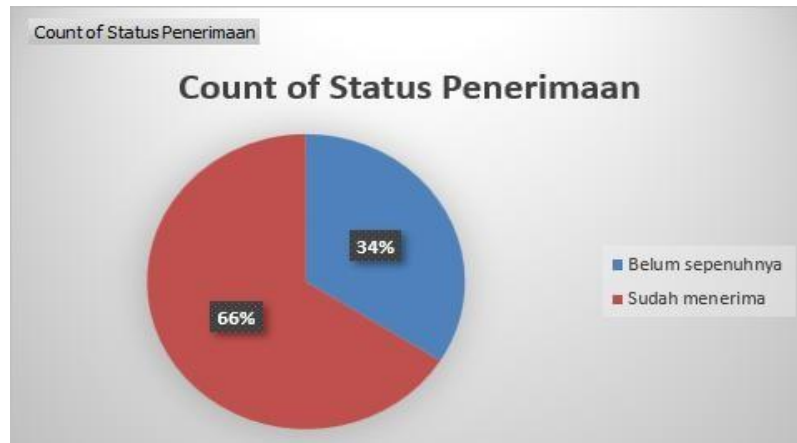
Count of Pendidikan Terakhir

Count of Pendidikan Terakhir

**Gambar 4. 3 Data Demografis Pendidikan Terakhir**

4. Status Penerimaan

Pada gambar 4.4 dibawah menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, mayoritas responden menyatakan menerima *cloud computing* yaitu sebanyak 33 responden (66%), sedangkan responden yang tidak menerima sebanyak 17 responden (34%).



Gambar 4. 4 Data Demografis Status Penerimaan

5. Frekuensi pemakaian

Pada gambar 4.5 dibawah menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berhasil dikumpulkan peneliti sebagian besar di dominasi oleh responden yang menggunakan *cloud computing* beberapa kali dalam seminggu yaitu sebanyak 16 responden (32%) kemudian disusul oleh responden yang menggunakan *cloud computing* kadang kadang sebanyak 12 responden (24%) lalu yang paling sedikit yaitu responden yang menggunakan *cloud computing* setiap hari 10 Responden (20%).

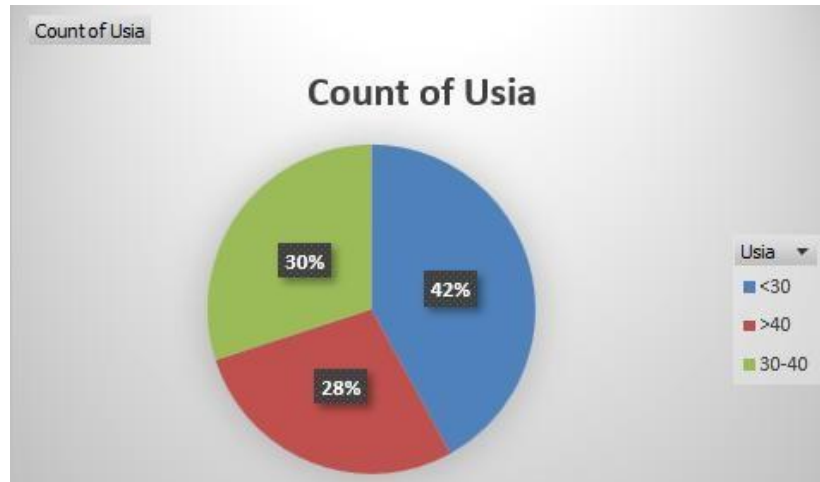


Gambar 4. 5 Data Demografis Frekuensi Pemakaian

6. Usia Responden

Pada gambar 4.4 dibawah menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berhasil dikumpulkan peneliti sebagian besar didominasi oleh

responden yang berusia <30 sebanyak 21 (42%) orang. Kemudian disusul oleh responden yang berusia kurang dari 30-40 tahun yaitu sebanyak 15 (30%) orang dan yang paling sedikit responden berusia >40 sebanyak 14 (28%) orang.

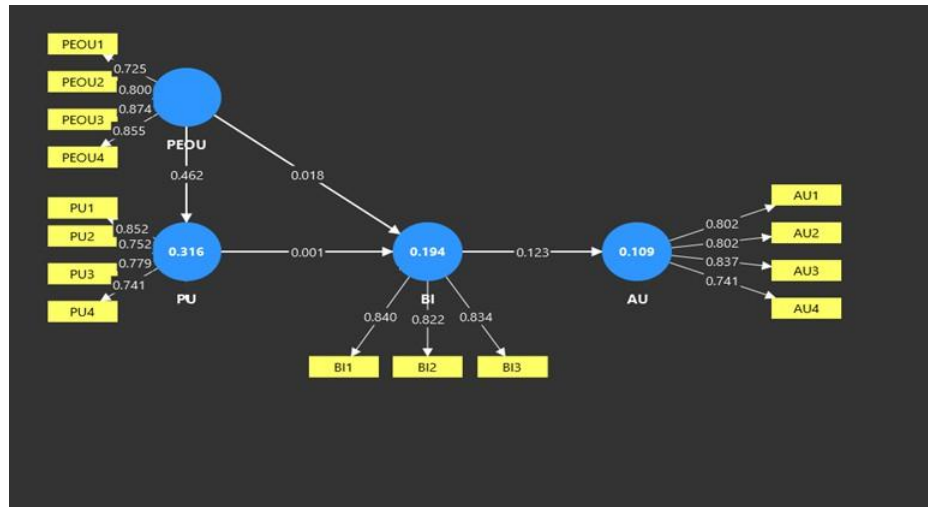


Gambar 4. 6 Data Demografis Usia

4.1.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

A. Convergent Validity

Convergent validity dalam model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score yang diestimasi menggunakan software PLS. Ukuran reflektif individual dapat dikatakan tinggi jika korelasi lebih dari 0,70. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan batas loading factor 0,70. Analisis pengukuran model (*outer model*) ini dilakukan dengan melalui 4 tahapan pengujian yaitu *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *Average Variance extracted (AVE)* dan *discriminant validity*.



Gambar 4. 7 Model Penelitian Pada SmartPLS 4

Gambar 4.7 diatas menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 variabel dan 19 item pertanyaan. Berikut adalah penjelasan mengenai 4 pengujian *outer model* untuk model penelitian diatas

1. Individual Indicator Reliability

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat *standarized outer loading*. Nilai ini menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan konstraknya. Nilai *outer loading* yang dapat dikatakan valid adalah jika nilai *Actual use* (AU), *Behavioral Intention* (BI), *Perceived Easy of Use* (PE), *Perceived Usefulness* (PU), seperti table 4.1 berikut

Tabel 4. 1 Hasil Uji *Outer Loading*

Variabel	AU	BI	PU	PE
Indikator				
AU1	0.802			
AU2	0.802			
AU3	0.837			
AU4	0.741			

BI1		0.840		
BI2		0.822		
BI3		0.834		
PE1			0.725	
PE2			0.800	
PE3			0.874	
PE4			0.855	
PU1				0.852
PU2				0.752
PU3				0.779
PU4				0.741

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji *outer loading* pada penelitian ini memiliki hasil di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua indikator valid sebagai indikator yang dapat mengukur variabel tersebut, sehingga tidak satupun indikator yang perlu dihapus.

2. Internal Consistency Reliability

Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan melalui nilai *composite reliability* (CR). Nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima. Hasil pengujian *composite reliability* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Actual to use</i> (AU)	0.874
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0.871

<i>Perceived Easy of Use (PE)</i>	0.888
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	0.863

3. Average Variance Extracted (AVE)

Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE), nilai AVE harus diatas 0,5 untuk dinyatakan memenuhi dan yang menunjukkan *convergent validity* yang baik. Hasil uji AVE dapat dinyatakan diterima karena nilai AVE pada tiap variabel di atas 0,5. Hasil penujian AVE dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Actual to use (AU)</i>	0.634
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	0.692
<i>Perceived Easy of Use (PE)</i>	0.665
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	0.612

4. Discriminant Validity

Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan dua metode, metode pertama yaitu dengan membandingkan nilai *outer loading* indikator dengan variabel pada blok lainnya dimana nilai antara indikator dengan variabelnya harus lebih tinggi dari korelasi dengan variabel blok lainnya, metode tersebut dapat disebut dengan *cross loading*. Pengujian dengan metode *cross loading* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Cross Loading*

Variabel Indikator	AU	BI	PE	PU
AU1	0.802	- 0,304	0.078	0.049
AU2	0.802	- 0.266	0.180	0.127

AU3	0.837	- 0.287	0.260	0.226
AU4	0.741	- 0,132	0.212	0.188
BI1	- 0.188	0.840	0.042	0.085
BI2	- 0.315	0.822	0.066	- 0.012
BI3	- 0.320	0.834	0.213	0.116
PEOU1	0.155	0.062	0.725	0.309
PEOU2	0.266	0.219	0.800	0.378
PEOU3	0.175	0.126	0.874	0.566
PEOU4	0.134	0.033	0.855	0.514
PU1	0.076	0.113	0.562	0.852
PU2	0.198	0.236	0.435	0.752
PU3	0.127	- 0,040	0.318	0.779
PU4	0.167	- 0.062	0.373	0.741

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* indikator yang telah diberikan blok warna kuning pada setiap variabel memiliki nilai paling tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya.

Metode yang kedua adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel dengan korelasi antara variabel dengan variabel lainnya dalam model atau disebut dengan metode Fornell-Lacker *criterion*. Model ini mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika

akar AVE untuk setiap variabel lebih besar dengan korelasi antara variabel dengan variabel lainnya dalam model. Hasil dari metode *Fornell-Lacker criterion* atau dengan membandingkan akar AVE dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4. 5 Nilai Uji *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel Indikator	AU	BI	PE	PU
AU	0.796			
BI	- 0.331	0.832		
PE	0.219	0.134	0.815	
PU	0.174	0.101	0.562	0.782

Dari keempat pengujian yang telah dilakukan pada analisis pengukuran model (*outer model*) yaitu *individual indikator reliability*, *internal consistency reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminan validity* dapat diketahuibahwa nilai dari setiap pengujian tersebut telah memenuhi syarat atau standar dari setiap pengujiannya. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki karakteristik yang baik dan dapat meneruskan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*) seperti table 4.6 berikut

Tabel 4. 6 Gabungan Hasil Nilai Outer Model

Variabel	Indikator	Outer loading	Cross Loading				Composite reliability	AVE
			AU	BI	PEOU	PU		
A U	AU1	0.802	0.802	-0.304	0.078	0.049	0.874	0.634
	AU2	0.802	0.802	-0.266	0.180	0.127		
	AU3	0.881	0.837	-0.287	0.260	0.226		
	AU4	0.854	0.854	-0.132	0.212	0.188		
B I	BI1	0.840	-0.188	0.840	0.042	0.085	0.871	0.692
	BI2	0.822	-0.315	0.822	0.066	-0.012		
	BI3	0.834	-0.320	0.834	0.213	0.166		
P E O U	PEOU1	0.731	0.155	0.062	0.725	0.309	0.888	0.665
	PEOU2	0.840	0.266	0.219	0.800	0.378		
	PEOU3	0.822	0.175	0.126	0.874	0.566		
	PEOU4	0.833	0.134	0.033	0.855	0.514		
P U	PU1	0.821	0.076	0.113	0.562	0.852	0.863	0.612
	PU2	0.936	0.198	0.236	0.435	0.752		
	PU3	0.881	0.127	-0.040	0.318	0.779		
	PU4	0.854	0.167	-0.062	0.373	0.741		

4.1.3 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*inner model*) ini dilakukan dengan enam tahap pengujian, yaitu pengujian *path coefficient* (β), *coefficient of determinant* (R^2),

t-test menggunakan metode *bootstraping*, *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan *relative impact* (q^2) Berikut adalah penjabaran dari setiap pengujian.

1. Uji *path coefficient* (β)

Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai pada *path coefficient* harus lebih dari 0,1 untuk dikatakan memiliki pengaruh terhadap model. Nilai *path coefficient* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4. 7 Hasil Uji *path coefficient* (β)

Hubungan antar Variabel	(β)
PEOU $\rightarrow$ PU	0.462
PEOU $\rightarrow$ BI	0.018
PU $\rightarrow$ BI	0.001
BI $\rightarrow$ AU	0.123

Pada uji *path coefficient* kali ini semua jalur diketahui memiliki inilai di atas 0,1 yang dapat dikatakan bahwa semua jalur ini masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Coefficient of determination (R-square)

Pada tahap ini, dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *R-square* dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu dengan lebih besar dari 0.67 sebagai kuat, 0.33 sebagai moderat, dan 0.19 sebagai tingkat varian yang lemah. Nilai *R-square* daripenelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Coefficient of Determinant*

Variabel	R ²	Analisis
AU	0.109	Lemah
BI	0.194	Lemah

PU	0.316	Lemah
----	-------	-------

Pada tabel *R-Square* (R^2) di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *R-square* tertinggi pada penelitian ini adalah nilai untuk *Perceived Usefulness* (PU) yaitu 0,316 (31,6%).

1. *T-test* atau *t-statistic*

Pada tahap ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* dengan uji *two-tailed* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai *t-test* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dari 4 hipotesis yang ada dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 2 hipotesis ditolak dan 2 hipotesis diterima, karena nilai *t-test* memenuhi. Berikut adalah nilai *t-test* untuk setiap hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji *T-test*

	<i>T-test</i>	Analisis
PEOU → PU	6.130	Diterima
PEOU → BI	0.772	Ditolak
PU → BI	0.209	Ditolak
BI → AU	2.898	Diterima

3. Effect size (f^2)

Pada tahap ini, menghitung nilai effect size dilakukan untuk memenuhi dan memprediksi pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model. Nilai *effect size* harus lebih dari 0,02 untuk dikatakan berpengaruh kecil 0,15 untuk pengaruh menengah dan 0,35 untuk pengaruh yang besar. Sedangkan nilai *effect size* di bawah 0,02 mengindikasikan bahwa variabel tidak memiliki pengaruh dalam struktur model. Nilai hasil pengujian *effect size* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut, dapat diketahui bahwa jalur PE → BI dan SC → BI memiliki pengaruh kecil. Sedangkan PU → SC memiliki pengaruh menengah. Lalu

sisanya memiliki pengaruh yang besar, dan tidak ada jalur yang tidak memiliki pengaruh

Tabel 4. 10 Hasil Analisis *effect size*

Hipotesis		f^2	Analisis
Hip.	Jalur	Nilai	f^2
H1	PEOU → PU	0.462	Besar
H2	PEOU → BI	0.018	Kecil
H3	PU → BI	0.002	Kecil
H4	BI → AU	0.123	Menengah

4. Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian ini dilakukan dengan metode *blindfolding* untuk menunjukkan bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam suatu model mempunyai keterkaitan prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dalam model tersebut. Nilai Q^2 harus lebih besar dari nol untuk dinyatakan mempunyai keterkaitan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Predictive Relevance*

Variabel	Q^2
AU	0.231
BI	0.157
PU	0.078

Pada tabel 4.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel

memiliki keterkaitan karena mempunyai nilai diatas 0.

4.2. Interpretasi Dan Pembahasan Hasil Analisis

Pembahasan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti dengan tujuan untuk menginterpretasikan temuan-temuan penelitian serta mengaitkannya dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan difokuskan pada penjelasan makna dari hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerimaan teknologi *cloud computing* di PT Rona Pratama Citra Abadi berdasarkan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM).

4.2.1. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan analisis *outer model* yang telah dilakukan, bahwa hasil akhir menunjukkan penelitian *cloud computing* ini telah memenuhi syarat yang baik maka layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktur model (*inner model*). Analisis struktur model ini dilakukan untuk menguji *inner model* penelitian yang digunakan. Pada pengujian *outer loading*, semua variabel dan indikator sudah memenuhi syarat dan tidak ada yang perlu dilakukan penghapusan.

4.2.2. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Interpretasi dan pembahasan hasil analisis model struktural (*inner model*) yaitu terdapat enam pengujian. Pengujian tersebut adalah *Yspath coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *t-test* menggunakan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan *relative impact* (q^2). Berikut adalah pemaparan peneliti

H1 Apakah *Performance Ease of Use* (PE) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

Berdasarkan hasil analisis struktural model, hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti *Perceived Ease of Use* (PE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Nilai *path coefficient* sebesar 0.462 dan *t-statistic* 6.130 menunjukkan hubungan yang kuat antara

kedua variabel. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil *effect size* (f^2) yang menunjukkan pengaruh besar dari PE terhadap PU, serta nilai *predictive relevance* (q^2) yang mendukung keandalan model prediktif.

Hasil ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berkontribusi langsung terhadap persepsi kemanfaatan teknologi digital. Pengguna yang merasa sistem mudah dipahami dan dioperasikan akan lebih cenderung menilai sistem tersebut bermanfaat bagi pekerjaan mereka. Dalam konteks penelitian ini, pengguna sistem *cloud computing* di PT Rona Pratama Citra Abadi menganggap bahwa kemudahan dalam mengakses, mengelola, dan menyimpan data melalui cloud memberikan nilai tambah yang besar, sehingga meningkatkan persepsi terhadap kegunaan sistem tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 sangat kuat dan didukung secara empiris serta teoritis, dan relevan dengan kondisi di lapangan di mana faktor kemudahan teknologi mendorong persepsi akan manfaatnya.

H2 Apakah *Perceived Ease of Use* (PE) memengaruhi langsung terhadap Behavioral Intention (BI)?

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, karena hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PE) dan *Behavioral Intention* (BI) tidak signifikan. Nilai *t-statistic* sebesar 0.772 dan *path coefficient* 0.018 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak secara langsung memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem *cloud computing*. Dalam konteks organisasi seperti PT Rona Pratama Citra Abadi, kemudahan sistem saja belum cukup untuk membentuk niat perilaku. Faktor lain seperti kepentingan tugas, dukungan manajerial, atau kepercayaan terhadap keamanan sistem dapat lebih dominan dalam membentuk niat penggunaan aktual. Hal ini juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, melainkan juga oleh faktor sosial, kebijakan internal, dan persepsi risiko. Oleh karena itu, meskipun PE penting untuk meningkatkan persepsi kegunaan, efeknya terhadap BI tidak signifikan dalam konteks ini.

H3 Apakah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (BI)?

Hipotesis ketiga (H3) juga ditolak, karena nilai *t-statistic* sebesar 0.209 dan *path coefficient* 0.001 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention* (BI). Namun, dalam kasus ini, meskipun sistem dianggap berguna, hal itu belum cukup untuk mendorong intensi penggunaan jika pengguna belum sepenuhnya merasa aman, percaya, atau memiliki dukungan organisasi untuk menggunakan sistem tersebut. Faktor lain seperti pengalaman sebelumnya dengan sistem serupa, tekanan dari atasan, atau budaya kerja digital juga bisa memediasi pengaruh PU terhadap BI. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun PU penting secara teoritis, pengaruh langsungnya terhadap BI dalam konteks penelitian ini tidak signifikan.

H4 Apakah *Behavioral Intention to Use* (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use* (AU)?

Hipotesis keempat (H4) diterima, dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.898 dan *path coefficient* 0.123, yang menunjukkan bahwa *Behavioral Intention* (BI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* (AU), pengguna yang memiliki intensi untuk menggunakan sistem *cloud computing*, pada akhirnya memang menggunakan sistem tersebut dalam praktik kerja mereka. Implikasinya adalah bahwa membangun niat positif melalui pelatihan, sosialisasi, dan peningkatan keyakinan pengguna terhadap sistem akan berdampak langsung terhadap tingkat pemanfaatan sistem secara riil dalam organisasi

